

# TESIS

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA DAN  
PROFITABILITAS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BALO'  
TORAJA (KSP BALO'TA)**

***THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND  
LIQUIDITY ON BUSINESS GROWTH AND PROFITABILITY IN  
BALO' TORAJA SAVE AND LOAN COOPERATION (KSP  
BALO'TA)***

**LAI' MANGA' PALEDUNG  
A022191006**



Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# TESIS

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA DAN  
PROFITABILITAS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BALO'  
TORAJA (KSP BALO'TA)**

***THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND  
LIQUIDITY ON BUSINESS GROWTH AND PROFITABILITY IN  
BALO' TORAJA SAVE AND LOAN COOPERATION (KSP  
BALO'TA)***

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

Disusun dan diajukan oleh

**LAI' MANGA' PALEDUNG  
A022191006**



Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# TESIS

## PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA DAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BALO' TORAJA (KSP BALO'TA)

disusun dan diajukan oleh

**LAI' MANGA' PALEDUNG**

**A022191006**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis  
tanggal **17 MARET 2022**  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui  
Komisi Penasehat

Ketua



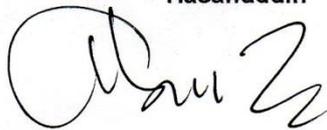
Prof. Dr. Otto R. Payangan, SE., Msi  
NIP: 195808041987021001

Anggota



Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M. Si., CFP., AEPP  
NIP : 196703191992032003

Ketua Program Studi Magister Sains Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas  
Hasanuddin



Prof. Dr. Abdul Razak Munir, SE, M. Si, M. Mktg, C. MP  
NIP: 197412062000121001

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M. Si  
NIP 196402051988101001

# TESIS

## PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA DAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BALO' TORAJA (KSP BALO'TA)

### *THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND LIQUIDITY ON BUSINESS GROWTH AND PROFITABILITY IN BALO' TORAJA SAVE AND LOAN COOPERATION (KSP BALO'TA)*

Disusun dan diajukan oleh

**LAI' MANGA' PALEDUNG**  
**A022191006**

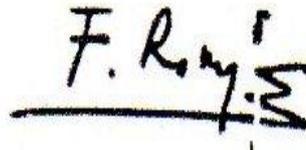
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji  
Makassar 17 Maret 2022  
Komisi Penasihat

Ketua



Prof. Dr. Otto R. Payangan, SE., Msi  
NIP: 195808041987021001

Anggota



Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si., CFP., AEPP  
NIP : 196703191992032003

Ketua Program Studi Magister Sains Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abdul Razak Munir, SE., M.Si., M.Mktg., C.MP  
NIP : 197412062000121001

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lai' Manga' Paledung

NIM : A022191006

Jurusan/Program Studi : Magister Sains Manajemen

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul

### **PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA DAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BALO' TORAJA (KSP BALO'TA)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, Maret 2022



Lai' Manga' Paledung

## PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga atas izin-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Usaha dan Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’Toraja (KSP Balo’ta)” dengan penuh ketercapaian. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Strata II (dua) Program Studi Magister Sains Manajemen Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan tesis ini dapat terselesaikan atas dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari awal sampai akhir penulisan, teruntuk:

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program pendidikan Magister di Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Abd Rahman Kadir, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi seluruh kebutuhan akademik sehingga penulis bisa menyelesaikan program studi ini dengan baik.

3. Bapak Prof. Dr. Abdul Razak Munir, SE.,M.Si.,M.Mktg.,C.MP selaku Ketua Program Studi Magister Sains Manajemen Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Dr. Otto.R. Payangan, SE.,M.Si selaku Ketua Komisi Penasihat yang selama ini senantiasa memberikan bimbingan serta arahnya kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. Fauzi R. Rahim, SE.,MSi.,CFP.,AEPP selaku anggota Komisi Penasihat yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Para staf pengajar Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan pelayanan dalam dunia pendidikan.
7. Bapak Prof. Dr. Muh. Idrus Taba, SE., M.Si, Ibu Dra. Andi Reni, M.Si., Ph.D, dan Bapak Dr. Muhammad Sobarsyah, SE. M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan tesis ini.
8. Para staf pengelola Program Studi Magister Sains Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar.
9. Terima kasih yang tiada henti kepada kedua orang tua penulis, Bapak Yehezkiel Kole, SE dan Ibu Buharia Manga' dan kepada kedua orang tua terkasih Bapak Drs. Yulius Agian dan Ibu Albertina Tandiramma' untuk semua dukungan, perhatian, kasih sayang, semangat, dan doa kepada penulis sehingga segala sesuatu dimudahkan dan dilancarkan.

10. Suami terkasih, Berlianus Agian, ST.,M.Si untuk semua cinta, kesabaran dan dukungan serta semangat kepada penulis sehingga semuanya bisa terselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman Magister Sains Manajemen Universitas Hasanuddin Angkatan 2019 yang telah saling mendukung dan memotivasi demi selesainya studi ini.
12. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas seluruh bantuan dan dorongannya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga Tesis ini dapat berguna bagi kita semua dan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Makassar, Maret 2022

Mahasiswa,

Lai' Manga' Paledung

## ABSTRAK

**LAI' MANGA' PALEDUNG.** *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Usaha dan Profitabilitas di Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja (KSP Balo'ta) (dibimbing oleh Otto R. Payangan dan Fauzi R. Rahim)*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara struktur modal dan likuiditas dengan pertumbuhan usaha dan profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja (KSP Balo'ta) tahun 2013--2020.

Penelitian dilakukan di KSP Balo'ta di Kabupaten Tana Toraja tahun 2013--2020. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan KSP Balo'ta tahun 2013-2020. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t). Uji-t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen masing- masing terhadap variabel dependen. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) KSP Balo'ta dari tahun 2013--2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1). struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (3) struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha; (4) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha; dan (5) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

Kata kunci : Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Usaha.



## ABSTRACT

**LAI' MANGA' PALEDUNG.** *The Effect of Capital Structure and Liquidity on Business Growth and Profitability in Balo'Toraja Save and Loan Cooperative (KSP BALOTA)* (supervised by Otto R. Payangan dan Fauzi R. Rahim)

The aim of this study is to examine the correlation between capital structure and liquidity, an business growth and profitability of the Balo'Toraja Saving and Loan Cooperative (KSP Balo'ta) from 2013 to 2020.

The research was conducted in KSP Balo'ta in Tana Toraja Regency from 2013 to 2020. The sample consisted of financial statements of KSP Balo'ta from 2013 to 2020. The research design used was descriptive quantitative study by means of partial hypothesis testing (t-test). The t-test was used to determine the effect of each independent variable on dependent variable. The data used were quantitative data in the form of financial statements (balance sheet and profit and loss) of KSP Balo'ta from 2013 to 2020.

The results of this study indicate that (1) capital structure has a significant effect on profitability; (2) liquidity has no significant effect on profitability; (3) capital structure has no significant effect on business growth; (4) liquidity has no significant effect on Business Growth, and (5) profitability has no significant effect on business growth.

Keywords : capital structure, liquidity, profitability, business growth.



## DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I       PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Kegunaan Penelitian.....	15
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	15
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	16
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	16
1.6 Defenisi Istilah.....	16
1.7 Sistematika Penulisan.....	17
BAB II       TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Tinjauan Teori.....	20
2.1.1. Profitabilitas.....	20
2.1.2. Pertumbuhan Usaha.....	25
2.1.3. Likuiditas.....	28
2.1.4. Struktur Modal.....	31

2.1.5. Koperasi.....	35
2.1.5.1. Koperasi Secara Umum.....	35
2.1.5.2. Tujuan Koperasi.....	36
2.1.5.3. Prinsip dan Fungsi Koperasi.....	36
2.1.5.4. Jenis-jenis Koperasi.....	37
2.1.6. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam...	38
2.1.7. Permodalan dan Manajemen Keuangan Koperasi.....	40
2.1.8. SHU.....	43
2.1.9. Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja (KSP Balo'ta).....	46
<b>BAB III</b>	<b>KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS...</b>
3.1. Kerangka Konseptual.....	55
3.2. Hipotesis.....	57
3.2.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas.....	57
3.2.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.....	58
3.2.3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Usaha.....	59
3.2.4. Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Usaha.....	60
3.2.5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Usaha.....	60

BAB IV	METODE PENELITIAN.....	
	4.1. Rancangan dan Ruang Lingkup Penelitian...	62
	4.1.1. Rancangan Penelitian.....	62
	4.1.2. Lingkup Penelitian.....	62
	4.2. Variabel Penelitian.....	63
	4.2.1. Identifikasi Variabel.....	63
	4.2.2. Defenisi Operasional Variabel.....	64
	4.3. Prosedur Pengumpulan Data.....	65
	4.3.1. Jenis Data.....	65
	4.3.2. Sumber Data.....	66
	4.3.3. Populasi dan Sampel.....	66
	4.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	67
	4.4. Metode Analisis Data.....	67
	4.4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	68
	4.4.2. Teknik Analisis Data.....	69
	4.4.3. Uji Hipotesis.....	70
	4.5. Instrumen Penelitian.....	71
BAB V	METODE PENELITIAN.....	
	5.1. Hasil Penelitian.....	72
	5.1.1. Analisis Rasio.....	72
	5.1.2. Uji Deskriptif Statitik.....	79
	5.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	82
	5.1.4. Uji Hipotesis.....	89

BAB VI	PEMBAHASAN	
6.1.	Pengaruh Struktur Modal (X1) terhadap Profitabilitas (Y1).....	95
6.2.	Pengaruh Likuiditas (X2) terhadap Profitabilitas (Y1).....	96
6.3.	Pengaruh Struktur Modal (X1) terhadap Pertumbuhan Usaha (Y2).....	98
6.4.	Pengaruh Likuiditas (X2) terhadap Pertumbuhan Usaha (Y2).....	100
6.5.	Pengaruh Profitabilitas (Y1) terhadap Pertumbuhan Usaha (Y2).....	101
BAB VII	PENUTUP.....	
7.1.	Kesimpulan.....	103
7.2.	Saran.....	105
	DAFTAR PUSTAKA.....	107
	LAMPIRAN.....	111

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Kerangka Konseptual.....	55
5.1. Perkembangan Struktur Modal KSP Balo'ta.....	72
5.2. Perkembangan Likuiditas KSP Balo'ta.....	74
5.3. Perkembangan Profitabilitas KSP Balo'ta.....	76
5.4. Perkembangan Pertumbuhan Usaha KSP Balo'ta...	78
5.5. Tabel Analisis Deskriptif Statistik.....	80
5.6. Hasil Uji Normalitas.....	83
5.7. Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 1.....	86
5.8. Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 2.....	86
5.9. Hasil Uji Autokorelasi dengan uji run test Persamaan 1.....	88
5.10. Hasil Uji Autokorelasi dengan uji run test Persamaan 2.....	88
5.11. Hasil Uji t variabel X1 terhadap variabel Y1.....	90
5.12. Hasil Uji t variabel X2 terhadap variabel Y1.....	91
5.13. Hasil Uji t variabel X1 terhadap variabel Y2.....	92
5.14. Hasil Uji t variabel X2 terhadap variabel Y2.....	93
5.15. Hasil Uji t variabel Y1 terhadap variabel Y2.....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
5.1. Hasil Uji Normalitas Persamaan 1.....	84
5.2. Hasil Uji Normalitas Persamaan 2.....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada koperasi profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada waktu tertentu. Kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU akan menunjukkan efektivitas pengelolaan dari koperasi. Profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa koperasi memiliki prospek yang baik dalam usahanya. Dengan meningkatnya profit dari perusahaan maka akan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka panjang. Oleh karena itu setiap badan usaha akan memperjuangkan dan meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin.

Profitabilitas yang tinggi akan semakin memudahkan perusahaan dalam membiayai kegiatan usahanya. Kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba menunjukkan tingkat efektivitas dalam pengelolaan koperasi. Profitabilitas perusahaan menjadi dasar dalam menilai kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas yang maksimal akan membantu dalam perkembangan usaha koperasi maupun usaha lainnya. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu juga rasio profitabilitas digunakan perusahaan untu

mengukur efektivitas manajemen dan pengevaluasian kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan. Terkait dengan keputusan dalam pengelolaan dana, maka pengelola koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan seefisien mungkin untuk meningkatkan laba atau SHU pada masa yang akan datang. Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dibutuhkan suatu alat analisis yang disebut rasio keuangan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan/ koperasi atau seberapa besar kemampuan koperasi memberikan manfaat atas modal yang diinvestasikan anggotanya (Hendar, 2010:202). Rasio profitabilitas yang berhubungan dengan investasi yaitu *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, sedangkan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan penjualan yaitu *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri.

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai alat ukur untuk menggambarkan pengelolaan koperasi dalam penggunaan total aset secara efektif serta efisien untuk menghasilkan SHU atau laba. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Persaingan yang semakin ketat menuntut koperasi harus berkinerja dengan baik, serta harus memiliki keunggulan kompetitif untuk meningkatkan SHU. Sebelum menginvestasikan dananya, investor memerlukan informasi mengenai kinerja koperasi. Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya.

Menurut Satmoko dan Sudarman (2011), kebijakan pendanaan perusahaan ditentukan dengan menganalisa komposisi antara hutang dan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham (Weston & Copeland, 1999:19). Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 1990:216). Menurut Abas Kartadinata (1999:4-5) struktur keuangan menggambarkan susunan keseluruhan sebelah kredit neraca yang terdiri atas hutang-hutang jangka pendek, hutang-hutang jangka panjang, modal saham dan laba yang

ditanam kembali. Sedangkan struktur modal adalah susunan atau perbandingan antara modal sendiri dan pinjaman jangka panjang, jadi struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi. Semakin besar angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan. Pendapat di atas tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Modigliani-Miller yang mengatakan bahwa dengan menggunakan hutang (bahkan menggunakan hutang yang lebih banyak), perusahaan bisa meningkatkan nilainya kalau ada pajak, dengan kata lain, kalau tujuan pembelanjaan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan perlu menggunakan hutang. Hal ini disebabkan oleh sifat *tax deductibility of interest payment*, artinya pembayaran bunga merupakan pengurang pajak, namun demikian perusahaan tidak seharusnya menggunakan hutang dengan sebanyak-banyaknya.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan kerana baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan

mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal itu juga berarti akan meningkatkan risiko finansial, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran hutangnya. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata dan memaksimalkan nilai perusahaan (Riyanto, 1990:226). Sedangkan struktur modal yang optimal menurut Napa I. Awat dan Muljadi (1995:34) adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai pasar perusahaan dengan cara meminimumkan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*). Oleh karena itu, agar kondisi tersebut tercapai, maka perlu dipertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal. Riyanto (1990:228) berpendapat bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah : (1) tingkat bunga; (2) stabilitas dari earning; (3) susunan dari aktiva; (4) kadar resiko dari aktiva; (5) besarnya jumlah modal yang dibutuhkan; (6) keadaan pasar modal; (7) sifat manajemen; (8) besarnya suatu perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001: 62). Struktur modal mempunyai peran yang sangat penting dalam keuangan koperasi, karena struktur modal tidak hanya akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan didapat koperasi tetapi juga akan berpengaruh terhadap resiko keuangan yang akan dihadapi koperasi tersebut seperti membayar

kewajiban-kewajiban dan kemungkinan mengalami kerugian, serta memberikan beban terhadap pengelola koperasi. Menurut J. Fred Weston dan Thomas E Copeland (1999) mengatakan bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Modigliani & Miller dalam Sheikh (2013:355) mengemukakan bahwa perusahaan harus menggunakan utang maksimum dalam struktur modal karena dapat mengurangi pembayaran bunga pajak. Dengan demikian, penggunaan utang maksimum memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, Jermias (2008:72) menunjukkan bahwa pendanaan utang tidak hanya menawarkan keuntungan dari pajak untuk membayar beban-beban, tetapi juga membuat meningkatnya efisiensi pembayaran utang jatuh tempo. Alternatifnya, Simerly & Li (2000:32) berpendapat bahwa penggunaan utang untuk membiayai struktur modal perusahaan dapat membuat beberapa perusahaan memiliki orientasi pada utang jangka pendek. Teori Struktur Modal diantaranya Teori Pecking Order menurut Myers pada tahun 1984, menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah". Teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan

lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan daripada penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Hal ini disebabkan pendanaan internal tidak membutuhkan biaya modal. Teori tersebut menjelaskan bahwa dalam menjalankan roda bisnis koperasi didahulukan menggunakan modal sendiri daripada modal pinjaman karena modal pinjaman akan menjadi alternatif kedua apabila koperasi membutuhkan dana yang lebih besar. Koperasi dengan profitabilitas tinggi akan semakin rendah penggunaan hutang dan pinjaman-pinjaman karena koperasi yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki kemampuan pendanaan internal yang besar serta dapat mengoptimalkan manajemen keuangannya secara efektif.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* atau disebut dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio Debt to Equity ini juga dikenal sebagai Rasio Leverage (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas pada koperasi. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban koperasi terhadap dana eksternal, atau jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor

(pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas ini mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Likuiditas dalam koperasi memainkan peran yang sangat penting. Koperasi yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan koperasi dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga koperasi tersebut akan lebih menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal menggunakan hutang. Rasio yang digunakan pada penelitian ini yakni *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan rasio lancar dan utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan koperasi menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dalam *Current Ratio*, semakin tinggi *Current Ratio* nya semakin baik posisi kreditor, karena lebih memungkinkan perusahaan membayar hutang pada waktunya.

Pertumbuhan usaha (aktiva) merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh koperasi. Menurut Taswan

(2013) pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan aktiva masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Pertumbuhan menurut Beaver, Ketter, dan Scholes (2012) didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva.

Koperasi merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang berbasis ekonomi kerakyatan. Kedudukan Koperasi di Indonesia sangat lah penting, terutama di bidang sistem perekonomian Indonesia. Koperasi sebagai suku guru ekonomi mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi rakyat serta mewujudkan demokrasi ekonomi sebagai sifat kebersamaan dan gotong royong dalam perekonomian. Kebijakan pembangunan koperasi di arahkan untuk memantapkan posisi dan peranan koperasi yang seimbang dengan usaha nasional lainnya sehingga mampu menjadi guru perekonomian nasional dalam sistem perekonomian. Untuk memajukan perkembangan perekonomian rakyat, pembangunan koperasi ditujukan pada pertumbuhan budaya dan citra positif serta penguatan kelembagaan koperasi agar mampu berperan sebagai wadah kegiatan masyarakat. Undang Undang No. 25 tahun 1992 menyebutkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan oleh seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berlandaskan atas azas kekeluargaan. Berdasarkan UU No.25/1992 yang mengatur koperasi pada pasal 3, koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam

rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sesuai dengan bunyi Pasal 3 diatas, maka tujuan utama koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggotanya dan jika nantinya telah mampu, dapat memperluas usaha ke masyarakat disekitar, sehingga dengan cara ini diharapkan koperasi dapat berperan serta dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Koperasi dituntut memiliki keunggulan kompetitif dan diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU). Agar dapat mencapai tujuannya, pengelolaan koperasi harus dapat dilakukan secara efisien agar bisa menjadi koperasi yang mampu bersaing dengan bentuk badan usaha lain. Walaupun usaha koperasi bukan semata-mata berorientasi pada laba namun didalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan (tidak merugi).

Peran dan manfaat koperasi di Indonesia sangatlah penting karena koperasi membuka pintu gerbang usaha kecil dan menengah (UKM), menciptakan masyarakat yang mandiri, penggerak perekonomian hingga menciptakan lapangan kerja baru. Pemanfaatan koperasi secara maksimal dan optimal akan dapat menciptakan perekonomian nasional yang selaras dengan pertumbuhan koperasi. Pada era globalisasi saat ini, tiap perusahaan tidak terkecuali koperasi dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dan mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya serta mampu menghasilkan profit yang maksimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan usaha di masa yang akan datang. Sebagaimana

pendapat Horton (2000), yang menyatakan bahwa perkembangan kompetisi dewasa ini lebih merupakan kompetisi antar kompetensi dari masing-masing perusahaan. Pada kenyataannya banyak koperasi kesulitan mempertahankan eksistensinya. Salah satunya karena manajemen koperasi belum profesional. Anggota dan pengurus koperasi memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan lemahnya kemampuan bersaing koperasi, ditandai oleh pertumbuhan koperasi yang relatif rendah bahkan mengalami kemunduran. Terkait dengan keputusan dalam hal pengelolaan penggunaan dana, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efisien serta menekan biaya-biaya penggunaan dana sehingga akan mampu meningkatkan laba atau sisa hasil usaha (SHU) pada masa mendatang. Pengelolaan berbagai aspek keuangan sebagai salah satu sumber daya strategis dalam menjalankan usaha memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan usaha sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Keberhasilan pengelolaan keuangan dapat diukur melalui analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bermanfaat sebagai alat penilaian dan pengevaluasian apakah operasional koperasi berjalan secara ekonomis, efisien dan efektif sehingga dapat segera diambil tindakan strategis untuk mengoptimalkan profit dan memastikan koperasi terhindar dari kemungkinan bangkrut di masa depan.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 telah menimbulkan permasalahan ekonomi, salah satunya adalah menimbulkan kredit macet sebesar 30 persen dan pertumbuhan ekonomi minus 13 persen. Akan tetapi, ditengah badai krisis ekonomi tahun 1998 koperasi

muncul sebagai penyelamat dari perekonomian Indonesia. Tercatat, dalam kurun waktu lima tahun pertumbuhan ekonomi dapat mencapai empat persen (Beritalima, 2016). Adanya krisis di tahun 1998 menunjukkan bahwa koperasi mampu menjadi penyangga ekonomi nasional dan anti resesi. Hal ini mendorong pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan dan memajukan sektor koperasi serta menyiapkan koperasi sebagai lembaga permodalan bagi masyarakat.

Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja (KSP Balo'ta) merupakan salah satu koperasi besar yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam dengan anggota yang mencapai 40.248 dan memiliki 46 cabang di 5 Provinsi (Sulsel, Sultra, Sulteng, Kaltim, dan Kaltra) dan merupakan koperasi yang memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat di lingkungan Kabupaten Tana Toraja. Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja (KSP Balo'ta) hadir dengan layanan usaha unit simpan pinjam. Untuk itu diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat disekitarnya yang sudah menjadi anggota. Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja (KSP Balo'ta) menjadi salah satu koperasi di Tana Toraja yang masuk dalam jajaran 100 koperasi besar di Indonesia pada tahun 2017. Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja (KSP Balo'ta) merupakan koperasi terbesar dari segi asset maupun unit usaha di Kabupaten Tana Toraja.

Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraya (KSP Balo'ta) dari awal berdiri hingga sekarang mengalami pasang surut yang sangat berat. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal

sendiri dapat berasal dari, simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari Lembaga Penyaluran Dana Begulir (LPDB), Menteri Koperasi, dan Rabobank Foundation. Pengelolaan penggunaan dana ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan SHU Koperasi. Besarnya SHU yang diperoleh koperasi disetiap tahunnya juga sebagai pertanda bahwa koperasi telah dikelola secara professional. Semakin besar SHU yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan para annggotanya. Dan untuk meningkatkan perolehan SHU sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya. Berdasarkan perkembangan perolehan sisa hasil usaha dari KSP Balo'ta selama delapan tahun pengamatan mengalami fluktuasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi SHU diantaranya adalah dilihat dari struktur modalnya, yaitu suatu kebijakan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang jangka panjang yang digunakan oleh koperasi (Brigham dan Houston, 2001). Koperasi harus mampu menghimpun dana baik dari luar maupun dari dalam koperasi itu sendiri secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraya (KSP Balo'ta) dipakai sebagai obyek penelitian karena koperasi ini perkembangannya tergolong sangat cepat dan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi yang berbasis ekonomi kerakyatan di Kabupaten Tana Toraja, serta bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya.

Tantangan globalisasi saat ini sangat ketat dalam persaingan, sehingga perkembangan unit usaha pada koperasi sangat penting untuk dipertahankan serta di kembangkan untuk kemajuan ekonomi masyarakat, untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Usaha dan Profitabilitas pada unit usaha di Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraya (KSP Balo’ta)”

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha?
4. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan usaha.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan usaha.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan usaha.

### **1.4 KEGUNAAN PENELITIAN**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengembangan serta menambah ketrampilan dibidang manajemen khususnya koperasi.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan Ilmu Pengetahuan yang secara praktis dan bermanfaat bagi lembaga, instansi pemerintah, maupun swasta yang memerlukan pemikiran-pemikiran tentang hal itu dan sebagai pengabdian di bidang ilmu pengetahuan secara konkrit sehingga dapat dimanfaatkan oleh suatu instansi atau perusahaan sebagai masukan pemikiran.

## **1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Peneliti memfokuskan penelitian hanya pada laporan keuangan KSP Balo'ta. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat fokus dalam satu bagian, sehingga data yang diteliti lebih valid dan spesifik, mendalam dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.

## **1.6 DEFINISI ISTILAH**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Struktur Modal**

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan (long term debt) dengan modal sendiri.

### **2. Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

### 3. Pertumbuhan Usaha

Pertumbuhan usaha (aktiva) merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh koperasi.

### 4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dari keberhasilan suatu koperasi dengan melihat efisiensi dari penggunaan modalnya.

### 5. Koperasi

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Dasar Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

## **1.7 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah mengapa peneliti memilih tema ini. Di samping itu, bab ini juga memuat rumusan masalah yang bertujuan agar pembahasan dalam tesis ini tidak meluas dari garis yang telah ditetapkan. Selanjutnya, tujuan penelitian yang menjelaskan tentang hal-hal yang disampaikan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan.

## **Bab 2 Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai literature yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji, yaitu mengemukakan penjelasan berbagai sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Penulis menggunakan sumber jurnal, tesis, buku dan sumber dari media internet.

## **Bab 3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis**

Bab ini berisikan Kerangka konseptual yang merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah, dan berisi hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan peneliti.

## **Bab 4 Metode Penelitian**

Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variable penelitian, instrument penelitian dan teknik analisis data.

## **Bab 5 Hasil Penelitian**

Bab ini berisikan Deskripsi data yang merupakan upaya untuk menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi hasil penelitian data menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain.

**Bab 6 Pembahasan**

Bab ini berisi hasil dari pengamatan atau penelitian, sebagai laporan observasi tentang penilaian terhadap sesuatu.

**Bab 7 Penutup**

Bab ini merupakan uraian singkat hasil penelitian, berisi kesimpulan, dan atas dasar kesimpulan kemudian diajukan saran sebagai sumbangan pemikiran peneliti bagi pemecahan masalah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 TINJAUAN TEORI**

##### **2.1.1 Profitabilitas**

Hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan disebut dengan profitabilitas (Brigham et al., 2001). Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Profitabilitas adalah gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Petronila dan Mukhlisin, 2012). Semakin tinggi profitabilitas dapat menunjukkan prospek perusahaan yang berkualitas baik sehingga pasar akan merespon positif sinyal tersebut dan

nilai perusahaan akan meningkat pula (Sujono dan Soebiantoro, 2007). Raharjaputra (2009:205) menyatakan profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan, yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan yang diukur dengan ROA (Kesuma, 2009).

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dari keberhasilan suatu koperasi dengan melihat efisiensi dari penggunaan modalnya. Profitabilitas memberikan tingkat ukuran efektivitas dalam pengelolaan suatu koperasi. Pengukuran ini dapat dilakukan dalam beberapa periode agar dapat melihat perkembangan koperasi dalam periode waktu tertentu. Wirasari, (2016) mengungkapkan bahwa terkait dengan keputusan dalam hal pengelolaan penggunaan modal, koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efisien serta menekan biaya-biaya penggunaan dana sehingga akan mampu meningkatkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) pada masa mendatang. Koperasi dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki tingkat hutang yang rendah. Hal ini dikarenakan besarnya pengalokasian keuntungan pada laba ditahan sehingga koperasi lebih mengandalkan dana internal. Perhitungan profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengelolaan dalam mengendalikan usaha secara efisien. Manfaat dari profitabilitas yaitu untuk mengetahui besarnya tingkat laba dalam suatu periode, mengetahui posisi laba koperasi tahun

sebelumnya dan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun, mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, serta mengetahui produktifitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Jika sebuah koperasi mempunyai profitabilitas bagus maka kelangsungan hidup koperasi tersebut akan terjamin. Namun sebaliknya jika koperasi mempunyai profitabilitas buruk maka kelangsungan hidup koperasi tidak akan bertahan lama, karena koperasi tersebut tidak mampu untuk memenuhi biaya-biaya operasionalnya. Selain itu minimnya tingkat profitabilitas, juga akan berdampak sulitnya koperasi untuk mengembangkan usahanya.

Profitabilitas adalah perbandingan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki koperasi seperti aktiva, modal, atau penjualan koperasi. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat

keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/ atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang sering digunakan yaitu *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*.

Rasio profitabilitas yang diukur dari ROE merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau dengan kata lain ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, sedangkan rasio profitabilitas yang diukur dari ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas koperasi dalam menghasilkan suatu keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dengan kata lain seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba

bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Mengukur kinerja keuangan koperasi dapat melalui *Return on Asset (ROA)* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka kondisi perusahaan diasumsikan semakin baik. Nilai yang tinggi ini melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang baik dan bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dengan kekayaan perusahaan (Husnan,2006:74). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011:22).

Penelitian ini dibatasi pada Return On Assets ( ROA ) karena ROA sebagai alat analisis untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total aktiva yang digunakan untuk meraih keuntungan. ROA merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

### 2.1.2 Pertumbuhan Usaha

Pertumbuhan usaha (aktiva) merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh koperasi. Pertumbuhan menurut Beaver, Ketter, dan Scholes didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Perubahan tersebut dilihat melalui peningkatan aktiva perusahaan dari setiap periodenya. Brigham dan Houston (2001), mendefinisikan pertumbuhan sebagai perubahan aset tahunan dari total aktiva. Kasmir (2013) menyatakan bahwa aktiva merupakan *asset* atau harta yang dimiliki perusahaan. Aktiva terbagi atas dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat dicairkan dengan periode waktu satu tahun, sedangkan aktiva tetap adalah aset yang memiliki nilai guna lebih dari satu tahun, seperti gedung dan kendaraan. Total aktiva adalah jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari seluruh aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat kepada perusahaan dimasa depan (Horngren, 2007). Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis dimasa yang akan datang. Aset adalah kegiatan perusahaan untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa kategori, diantaranya adalah:

- a. Aset lancar merupakan sumber-sumber ekonomi yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual habis atau habis dipakai dalam rentang satu tahun.

- b. Investasi jangka panjang adalah penyertaan pada perusahaan lain dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dengan tujuan memperoleh pendapatan tetap, pendapatan tidak tetap dan menguasai perusahaan lain.
- c. Aset tetap berwujud adalah sumber ekonomi yang memiliki wujud fisik yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasinya dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka untuk memperoleh pendapatan.
- d. Aset tetap tak berwujud adalah hak-hak istimewa atau kondisi, dan posisi yang dimiliki perusahaan yang memberikan nilai lebih bagi perusahaan dalam memperoleh pendapatan.
- e. Aset lain-lain adalah aset yang dari berbagai hal tidak dapat digolongkan ke dalam kategori aset lancar, investasi dan aset tetap.

Pertumbuhan aset dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan. Asset growth menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional

perusahaan. Dimana manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih meyakini untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan

Pertumbuhan aktiva adalah cerminan dari keberhasilan investasi periode masa lalu dan dijadikan prediksi untuk pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, serta menjadi indikator bagi permintaan dalam dunia industri. Brigham dan Houston (2001) menyebutkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang terus meningkat harus mengandalkan sumber dana eksternal. Kesempatan pertumbuhan koperasi adalah kesempatan koperasi untuk lebih berkembang dan untuk melakukan investasi di masa akan datang. Pertumbuhan usaha yang meningkat akan memberikan peluang bagi koperasi untuk mendapatkan SHU yang besar di masa yang akan datang. Peluang pertumbuhan aktiva koperasi menggambarkan kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa yang akan datang dengan melakukan investasi yang maksimal untuk meningkatkan profitabilitas. Pertumbuhan aktiva yang semakin pesat mengindikasikan pengelola koperasi telah berhasil mengelola aset-aset koperasi yang telah diinvestasikan untuk kegiatan operasional usaha saat ini dan juga untuk dimasa depan. Pertumbuhan yang semakin tinggi akan mengindikasikan koperasi untuk membutuhkan dana yang lebih besar sehingga memerlukan dana eksternal untuk membiayai operasionalnya. Penggunaan dana dari eksternal biasanya dalam bentuk hutang. Koperasi yang memiliki

pertumbuhan yang tinggi memberikan gambaran semakin berkembang dengan memiliki asset dan penjualan yang tinggi.

Pertumbuhan usaha yang terus meningkat menjadi suatu hal yang diinginkan oleh pihak internal maupun eksternal koperasi. *Signaling theory* menyatakan bahwa profitabilitas dan pengeluaran investasi berdampak positif terhadap perusahaan yaitu memberikan kesempatan berinvestasi bagi investor dalam perusahaan. Pertumbuhan usaha yang meningkat akan memiliki prospek yang menguntungkan dalam investasi karena kemungkinan return atau pembagian SHU akan diperoleh juga tinggi sehingga menjadi sinyal positif untuk berinvestasi.

### **2.1.3 Likuiditas**

Dalam praktek, tidak sedikit dijumpai perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan financial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran utang. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan sanggup membayar apalagi melunasi seluruh utang-utangnya kepada kreditor secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena memang perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali. Atau yang kedua, bisa juga bahwa sesungguhnya

perusahaan tidak mengalami kesulitan financial, hanya saja pada saat terdapat utang yang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa aset lancar lainnya menjadi kas, seperti melakukan penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagang, atau bahkan menjual beberapa sekuritas jangka pendeknya.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Menurut pecking order theory, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih memilih menggunakan sumber dana internal terlebih dulu sebelum melakukan investasi keuangan yang baru. Menurut pecking order theory, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Likuiditas ini mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Likuiditas adalah kemampuan operasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas menggambarkan

pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban lancar koperasi. Artinya seberapa mampu koperasi untuk membayar kewajibannya atau utangnya yang jatuh tempo. Jika koperasi mampu memenuhi kewajibannya, maka koperasi dinilai sebagai koperasi yang likuid. Sebaliknya, jika koperasi tidak dapat memenuhi kewajibannya maka koperasi dinilai sebagai koperasi yang illikuid. Pada saat jatuh tempo, koperasi harus membayar kewajiban kepada pihak luar koperasi atau likuiditas badan usaha, ataupun didalam koperasi atau likuiditas koperasi. Untuk dapat memenuhi kewajibannya koperasi harus memiliki jumlah kas atau investasi atau aktiva lancar lainnya yang dapat segera dikonversi atau diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajibannya membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku principal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Di samping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman

beserta bunganya. Kreditor maupun supplier biasanya akan memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik. Jenis Rasio Likuiditas yang digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio ini menunjukkan nilai relative antara aktiva lancar terhadap hutang lancar. Rasionya dihitung dengan membagi nilai aktiva lancar dengan hutang lancar. Dari formulanya dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva yg dimiliki perusahaan dapat digunakan jika kewajiban atau utang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio, semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan memiliki nilai rasio dua, artinya perusahaan memiliki aktiva lancar yg nilainya dua kali dari utang yg harus dibayar. Nilai rasio lancar dua sudah dianggap cukup baik bagi beberapa perusahaan, karena perusahaan dianggap berada pada posisi aman dalam jangka pendeknya.

#### **2.1.4 Struktur Modal**

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan (long term debt) dengan modal sendiri (Saidi, 2014). Total debt merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan total shareholder equity merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki koperasi. Struktur

Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang memengaruhinya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan *protektif*. Teori struktur modal dalam manajemen keuangan diantaranya POT (Pecking Order Theory) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang

profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan daripada penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Hal ini disebabkan pendanaan internal tidak membutuhkan biaya modal. Teori tersebut menjelaskan bahwa dalam menjalankan roda bisnis koperasi didahulukan menggunakan modal sendiri dari pada modal pinjaman karena modal pinjaman akan menjadi alternatif kedua apabila koperasi membutuhkan dana yang lebih besar. Keberhasilan pemilihan dan penggunaan modal merupakan salah satu elemen kunci strategi keuangan perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) yaitu perbandingan antara total utang (debt or liability) jangka panjang terhadap modal sendiri (equity). DER merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2008:157-158) rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. DER digunakan mengindikasikan seberapa besar hutang koperasi yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula

risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang jangka panjang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri (ekuitas), sehingga berdampak semakin besar beban koperasi terhadap pihak luar (kreditur). Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas penjualan, perusahaan yang penjualannya stabil akan cenderung menggunakan hutang lebih banyak daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
2. Struktur asset, perusahaan yang struktur asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman, maka cenderung akan banyak menggunakan hutang.
3. Leverage operasi, perusahaan dengan leverage yang operasi yang rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang rendah.
4. Tingkat pertumbuhan, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat akan lebih mengandalkan pendanaan eksternal.
5. Profitabilitas, sering diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi ternyata menggunakan hutang yang relatif rendah.
6. Pajak. Bunga hutang merupakan beban untuk pengurangan pajak, semakin tinggi tarif pajak untuk perusahaan, makin besar keunggulan hutang.

7. Kendali. Jika manajemen memiliki kendali hak suara (lebih dari 50 persen saham), tetapi tidak berencana untuk membeli saham lagi, maka manajemen tersebut akan memilih hutang sebagai sumber pendanaan yang baru.
8. Sikap manajemen. Manajemen dapat memiliki sikap dan pertimbangan terhadap struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak hutang dalam usaha untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

### **2.1.5 Koperasi**

#### **2.1.5.1 Koperasi Secara Umum**

Pada dasarnya, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang atau kelompok demi mencapai kepentingan bersama. Koperasi sudah berdiri sejak lama di Indonesia, tepatnya pada 12 Juli 1947. Pada tanggal tersebut dilaksanakan kongres untuk seluruh gerakan koperasi Indonesia, sehingga ditetapkanlah 12 Juli sebagai Hari Koperasi. Kemudian, kongres dilakukan kembali pada tahun 1953 dengan menetapkan Moh. Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia.

Koperasi memiliki kata yang berasal dari bahasa Inggris, *co-operation* yang artinya kerja sama. Menurut Bapak Koperasi Indonesia, Moh. Hatta, koperasi merupakan usaha bersama untuk memperbaiki atau meningkatkan kehidupan dan taraf ekonomi yang berlandaskan asas tolong

menolong. Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Dasar Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

#### **2.1.5.2 Tujuan Koperasi**

Berdasarkan UU No.25/1992 yang mengatur koperasi pada pasal 3, koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

#### **2.1.5.3 Prinsip dan Fungsi Koperasi**

Koperasi memiliki 4 fungsi dan peran yang berlandaskan dari UU no. 25 tahun 1992 Pasal 4, antara lain :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota, khususnya pada masyarakat dan umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Memiliki peran aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya

4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

Dalam menjalankan kegiatannya, koperasi memegang beberapa prinsip yang juga dijelaskan dalam UU no.25 tahun 1992. Prinsip-prinsip Koperasi adalah sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
5. Kemandirian.

#### **2.1.5.4 Jenis-jenis Koperasi**

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan perseorangan atau badan hukum dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal buat menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip pendirian.

Jenis koperasi dapat ditentukan dengan dasar kesamaan aktivitas, kepentingan, dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Ada empat jenis koperasi menurut UU no. 17 tahun 2012, antara lain :

#### 1. Koperasi konsumen

Koperasi konsumen memiliki peran untuk menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.

#### 2. Koperasi produsen

Peran yang dimiliki oleh koperasi produsen yaitu menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan oleh anggota kepada anggota lain dan non-anggota.

#### 3. Koperasi jasa

Hal yang diselenggarakan oleh koperasi jasa adalah kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota.

#### 4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi ini menjalankan usaha simpan pinjam sebagai usaha guna melayani anggotanya.

### **2.1.6 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam**

Undang-Undang Nomor 17 juga menjelaskan mengenai pengertian dari koperasi simpan pinjam (KSP). Berdasarkan undang-undang tersebut, koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha. Menteri Koperasi dan UKM (2008) mengemukakan bahwa: Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang

melaksanakan kegiatan usahanya hanya menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam.

Pendapat Ninik Widiyanti & Sunindhia: Kedua pakar koperasi ini mengemukakan bahwa koperasi simpan pinjam yaitu suatu usaha yang bergerak dalam bidang pengumpulan modal dengan cara tabungan dan pinjaman dari anggotanya. Tujuan pengumpulan dana tersebut yaitu untuk memudahkan para anggotanya agar mendapatkan modal usaha yang produktif dan menambah kesejahteraan.

Menurut Suryanto Dan Nurhadi: Tidak jauh beda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ninik Dan Sunindhia bahwa koperasi simpan pinjam adalah Bentuk usaha yang bertujuan Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan umumnya dan khususnya untuk para anggota koperasi tersebut, dengan cara kredit. Adapun kredit ini sangat mudah, murah, dan sangat terjangkau dengan bunga yang sangat ringan jika dibandingkan dengan Bank.

Pendapat oleh Rudianto, menurut Rudianto koperasi simpan pinjam adalah sebuah unit usaha yang bergerak dalam pengumpulan dana anggota, yang bertujuan untuk dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkan modal usaha. Dalam setiap koperasi simpan pinjam pasti mempunyai ketentuan masing-masing, dalam menjalankan tugas mereka sebagai penyaluran dana dari anggota ke anggota yang lainnya.

### **2.1.7 Permodalan dan Manajemen Keuangan Koperasi**

Permodalan Koperasi Sesuai dengan bab VII pasal 41 UU No 25 tahun 1992, menyebutkan modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lain/anggotanya, bank dan lembaga, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah.

1. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada Koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
2. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada Koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
3. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
4. Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

Dalam fungsi pencairan dan perolehan dana, koperasi berpegang pada prinsip swadaya artinya diupayakan modal berasal dari kemampuan sendiri yang ada dalam koperasi (internal financing), namun apabila diperlukan dan dipandang mampu koperasi dapat mengambil dana atau modal dari luar (external financing). Untuk modal yang berasal dari luar, khususnya modal yang disertakan dalam koperasi harus berpegang pada salah satu prinsip koperasi bunga atas modal dibatasi.

Dalam manajemen Koperasi ada tiga unsur utama atau perangkat organisasi Koperasi, yaitu rapat anggota, pengurus dan badan pengawas. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi, pengurus merupakan pemegang amanah hasil rapat anggota, dan badan pengawas sebagai pihak yang mengawasi pengurus dalam menjalankan amanah rapat anggota. Dari ketiga unsur manajemen koperasi ini, pengurus merupakan unsur yang paling memegang peranan. Oleh karena itu pengurus haruslah mereka yang memiliki kemampuan dan komitmen tinggi dalam memajukan Koperasi.

Sebagai badan usaha, koperasi harus dikelola secara professional sehingga pengurus yang mendapat amanah dari anggota untuk menjalankan aktivitas organisasi dan usaha koperasi perlu memiliki pengetahuan yang luas mengenai cara pengelolaan koperasi. Salah satunya adalah dalam pengelolaan keuangan atau permodalan. Hal ini sesuai dengan tugas pengurus sebagaimana dinyatakan dalam Ayat 1 Pasal 30 UU No. 25 Tahun 1992, antara lain yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan adalah:

1. Mengelola koperasi dan usahanya.
2. Mengajukan rencana kerja serta Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK).
3. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
4. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.

Keempat tugas pengurus yang terkait dengan manajemen keuangan di atas menunjukkan bahwa mengelola keuangan sangat terkait dengan keseluruhan aktivitas yang ada dalam koperasi. Dalam hal ini manajemen keuangan koperasi merupakan bagian dari manajemen koperasi, yang dalam prakteknya dijalankan oleh pengurus dan diawasi oleh badan pengawas dan anggota. Pengawasan oleh anggota dipandang sebagai pengawasan yang paling efektif, hal ini dikarenakan identitas ganda yang dimiliki oleh anggota, yaitu sebagai pemilik koperasi sekaligus juga sebagai pengguna jasa/layanan koperasi. Sebagai pemilik, anggota memiliki keterikatan dan kewajiban untuk mengawasi jalannya usaha koperasi. Oleh karena itu pengawasan dari anggota akan lebih efektif dibandingkan pengawasan oleh badan pengawas, karena anggotalah yang merasakan pelayanan yang diberikan koperasi sehingga dapat langsung merasakan bagaimana jalannya usaha koperasi. Anggota dapat merasakan apakah kinerja pengurus sudah sesuai dengan amanah rapat anggota atau justru menyimpang dari amanah. Manajemen keuangan koperasi sebagai bagian dari manajemen koperasi sangat terkait dengan masalah kesejahteraan

anggota. Hal itu sejalan dengan tujuan normatif manajemen keuangan yaitu meningkatkan kemakmuran para pemilik. Dalam hal ini, manajemen keuangan koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota yang juga merupakan tujuan utama dari pendirian organisasi koperasi.

Salah satu tugas pengurus, yaitu mengelola koperasi dan usahanya. Tugas ini sangat terkait dengan masalah manajemen keuangan dalam koperasi, karena dalam menjalankan koperasi dan usahanya diperlukan permodalan atau pembiayaan yang akan mendukung pelaksanaan tugas tersebut. Kesalahan yang dibuat pengurus dalam menjalankan usaha akan berakibat fatal dan bahkan berkepanjangan. Oleh karena itu agar jalannya usaha koperasi sesuai dengan tujuan koperasi maka diperlukan kerjasama semua unsur yang ada dalam koperasi. Ini dikarenakan unsur-unsur perangkat organisasi koperasi merupakan satu kesatuan yang akan menentukan kemajuan koperasi.

#### **2.1.8 SHU**

Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, SHU koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total dengan biaya-biaya atau biaya total dalam satu tahun buku (Ropke & Jochen, 2012), sedangkan dari aspek legalistic pengertian SHU menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, Bab IX, pasal 45 adalah sebagai berikut :

1. SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
2. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota.
3. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

Mengacu pada pengertian tersebut maka besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. SHU koperasi sama dengan laba untuk perusahaan lain. Pembagian SHU dibicarakan atau diputuskan dalam rapat anggota kemudian ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. SHU bersumber dari usaha atau bisnis yang diselenggarakan dengan anggota, dan usaha atau bisnis yang diselenggarakan dengan bukan anggota, sehingga kedua sumber tersebut, maka SHU yang dibagikan kepada anggota hanyalah SHU yang memang berasal dari usaha atau bisnis dengan anggota koperasi, sedangkan SHU yang bersumber dari usaha yang bukan berasal dari anggota (non anggota koperasi) dimasukkan ke dalam cadangan untuk modal koperasi atau untuk keperluan lainnya. Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip

dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian koperasi dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Untuk koperasi Indonesia, dasar hukumnya adalah pasal 5, ayat 1, UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yakni pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan. SHU koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu:

1. SHU atas jasa modal

Pembagian ini juga sekaligus mencerminkan anggota sebagai pemilik ataupun investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) tetap diterima dari koperasinya sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan.

2. SHU atas jasa usaha

Jasa ini menegaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan. Secara umum SHU koperasi dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga koperasi yakni cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana karyawan, dana pendidikan, dana sosial, dan dana untuk pembangunan lingkungan.

### 2.1.9 Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja (KSP Balo'ta)

Koperasi Balo'ta sebagai lembaga keuangan yang berbasis ekonomi kerakyatan telah mengayunkan langkah selama kurang lebih 80 tahun. Pengelolaan KSP Balo'ta senantiasa disesuaikan dengan perkembangan jaman atas nilai kekeluargaan, kejujuran, dedikasi dan disiplin yang ketat. KSP Balo'ta dibentuk pada tanggal 1 Mei 1941 dengan Bidang usaha simpan pinjam. Awal terbentuk nya KSP Balo'ta dimulai ketika muncul keprihatinan dari para pemuda yang tergabung dalam PTC (Perserikatan Toradja Christen) yang dikenal kritis baik terhadap pemerintah kolonial, zending, maupun terhadap masyarakatnya sendiri, terkait praktik lintah darat yang sangat mengerikan. Persoalan paling serius di mata mereka ketika itu dimana kombinasi antara bodoh dan miskin ini menimbulkan eksploitasi yang sangat tidak adil oleh kaum kaya terhadap kaum miskin. Karena miskin, masyarakat terpaksa meminjam uang kepada lintah darat dengan imbal hasil (bunga) yang sangat mencekik: hingga 20% per pekan atau 80%-100% per bulan.

Sebelum berubah badan hukum menjadi koperasi, KSP Balo'ta awalnya diberi nama *Bank Toradja* dengan jumlah anggota awal 9 orang. Alasan mengapa hanya 9 orang yang menjadi anggota pada awal terbentuknya adalah karena beratnya syarat yang ditetapkan. Untuk menjadi anggota *Bank Toradja* pada saat itu harus membeli saham seharga f.25 per lembar saham, satu angka yang sangat besar bagi masyarakat Toraja kala itu. "f" disini adalah singkatan dari "florin" atau "florint", mata uang yang berlaku pada jaman penjajahan Belanda, bahkan sampai

beberapa saat setelah kemerdekaan. Sebagai gambaran, waktu itu harga seekor kerbau dengan ukuran tanduk *sangpala'* (sekitar 15 cm) adalah f.12,5. Jadi untuk menjadi anggota koperasi pada saat itu orang harus menyetorkan dana (saham) yang nilainya setara dengan 2 ekor kerbau. Sekedar catatan, pada tahun 2021 kerbau seukuran itu diperdagangkan pada harga sekitar Rp.12 juta hingga Rp.15 juta, sehingga dalam hitungan sekarang simpanan pokok Koperasi Bank Toraja setara dengan Rp. 25 juta hingga Rp. 30 juta.

Perkembangan dinamika politik yang hangat di tanah air menjadi tantangan bagi perkembangan KSP Balo'ta. Dimulai dari pukulan hebat pada tahun 1946, yakni ketika jumlah anggota menukik tajam menjadi hanya 113 orang yang sebelumnya sempat mencapai 306 anggota, kemudian ketika drama sanering pada tahun 1965 ketika ekonomi nasional hancur. Inflasi terus melambung tinggi hingga mencapai 650 %. Bagi masyarakat luas, termasuk masyarakat Toraja, dan khususnya anggota Bank Toraja, peristiwa ini sungguh merupakan pukulan yang sangat berat. Pada tahun 1966 bank ini sungguh limbung dan nyaris ambruk. Ketika itu krisis bukan semata mata menghancurkan keuangan dan aset bank, tetapi lebih-lebih lagi memukul psikis masyarakat anggota. Dampak yang terjadi pada 1966 hampir sama dengan yang terjadi 20 tahun sebelumnya pada tahun 1946. Kalau pada tahun 1965 jumlah anggota masih 1473 orang, tahun berikutnya jumlah anggota terpangkas sebesar 65% menjadi tinggal 503 orang. Dalam kurun waktu itu aset terjun bebas sebesar lebih dari 99%

dari Rp. 8.872.618 menjadi Rp. 66.345. Dengan kata lain aset mereka tinggal kurang dari 1 % dibanding tahun sebelumnya.

Penataan ekonomi dimulai ketika pemerintahan orde lama berlalu, digantikan oleh orde baru. Pemerintah mulai menata banyak hal, dan perkoperasian adalah salah satu bidang yang dibenahi oleh pemerintah waktu itu. Awal pemerintahan Orde Baru khususnya selama masa Pembangunan Lima Tahun Pertama, pemerintah kembali meyakinkan masyarakat bahwa tidak ada yang salah dengan koperasi. Pemerintah menyadari bahwa sanering sangat melukai kepercayaan masyarakat. Tetapi masyarakat juga diajak menyadari bahwa sanering adalah pil pahit yang akan berguna untuk mengobati perekonomian yang sedang sakit. Bank Toradja resmi berubah nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja pada Januari 1972. Hal ini dilakukan ketika muncul berita bahwa pemerintah bermaksud menata sistem perbankan nasional. Bank Indonesia menilai bahwa jumlah bank di Indonesia terlalu banyak, dan sebagian besar sangat lemah di sisi manajemen dan permodalan. Bank Toradja sampai batas tertentu menjadi korban dari kebijakan penertiban ini. Ketika itu badan usaha ini memang bank, tetapi jelas bahwa struktur kepemilikannya sepenuhnya adalah koperasi. Sampai pada saat itu model-model seperti ini masih sangat lazim. Tetapi kemudian pemerintah menawarkan pilihan. Setiap bank-koperasi diminta memilih untuk menjadi bank saja atau menjadi koperasi saja. Awal dekade 70an menimbulkan rasa optimis di kalangan masyarakat. Kondisi politik cukup stabil, sehingga proses penataan ekonomi nasional sudah semakin mudah. Rasa optimis itulah

yang meyakinkan para pengurus bahwa sudah saat nya suku bunga diturunkan. Awal tahun 1972 koperasi ini menurunkan suku bunga kreditnya dari 7% menjadi 5% per bulan dihitung dari saldo kredit terakhir. Selain karena alasan optimisme, penurunan suku bunga juga dilakukan karena sistem perbankan mulai masuk ke Tana Toraja. Masuknya sistem perbankan ke Toraja sempat menimbulkan gangguan tersendiri. Gangguan yang dimaksud adalah sebagian anggota atas kehendaknya sendiri mengundurkan diri dari keanggotaannya. Bank yang masuk Tana Toraja pada waktu itu adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Pembangunan Daerah (BPD). Tetapi di samping itu pengurus juga semakin tegas menerapkan peraturan organisasi. Ketika itu koperasi sempat mengeluarkan sejumlah anggota karena mereka menunggak membayar cicilan kredit. Inilah yang menjadi alasan dinamika jumlah anggota pada periode itu. Pada akhir 1970 jumlah anggota sebesar 727 orang. Tahun berikutnya, selama tahun 1971, jumlah anggota berkurang 118 orang atau 16% menjadi 609. Tahun berikutnya 1972 jumlah anggota berkurang lagi 25 orang atau 4% menjadi 584 orang. Inilah yang kemudian mendorong pengurus untuk kembali melakukan manuver dengan menurunkan suku bunga sebesar satu poin dari 5% menjadi 4% per bulan. Keputusan yang cukup agresif ini pada akhirnya mendatangkan buah yang manis bagi KSP Balo'ta. Jumlah anggota memang terus mengalami dinamika naik turun. Tetapi dari sisi aset terlihat perkembangan yang sangat menggembirakan. Jika pada tahun 1970 total asetnya baru mencapai angka Rp. 1.236.049, pada akhir tahun 1980 melambung ke angka Rp. 22.604.982, atau

mengalami pertumbuhan rata-rata 172% per tahun. Memasuki tahun 1990 boleh dikatakan sebagai periode tinggal landas bagi Koperasi Balo'ta. Salah satu yang khas pada periode ini adalah modernisasi sistem. Hal pertama yang dilakukan adalah bagaimana membenahi tertib administrasi. Sebelumnya sistem administrasi memang sudah ada namun tidak sistematis. Laporan keuangan misalnya hanya ditulis di papan tulis. Mungkin pada saat itu cara itu sudah cukup namun jika ingin maju maka administrasi harus dibuat dengan cara yang lebih tertib dan sistematis. Sejak saat itu setiap kali ada rapat anggota tahunan (RAT), setiap peserta mendapatkan neraca dan laporan laba rugi koperasi. Selama dekade 80 an, dari 1981 sampai 1990 jumlah peserta anggota tumbuh dari 768 menjadi 2281 atau tumbuh sebesar 19,7% per tahun. Sedangkan pada dasawarsa sesudahnya dari 1991 sampai 2000, jumlah anggota tumbuh dari 2.718 menjadi 9.130 atau tumbuh sebesar 23,5% per tahun.

Ketika konteks ekonomi daerah maupun pusat sudah kondusif, tertib administrasi koperasi sudah dibenahi, produk terus dipoles hingga makin memikat, dan tingkat kepercayaan anggota sudah cukup tinggi, langkah yang kemudian dilakukan adalah ekspansi. Ekspansi disini yaitu dengan membuka cabang di luar Tana Toraja. Walaupun sempat mendapat penolakan dari beberapa pengurus dan mantan pengurus namun tim pengurus memiliki kebijakan lain. Sampai tahun 2010 jumlah kantor cabang yang berdiri adalah 31 kantor cabang. Selepas tahun 2000 hubungan dengan lembaga lain mulai digalang. Tahun 2003 KSP Balo'ta mengundang NMCP (*The Netherlands Management Cooperation Programme*) atau

dalam Bahasa Belanda *Programma Uitzending Managers* disingkat dengan PUM. Ini adalah organisasi sukarelawan profesional asal Belanda untuk memberikan bantuan teknis bagi KSP Balo'ta untuk lebih mempersiapkan diri bagi masa depan organisasi ini. Hal spesifik yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan mengenal pentingnya manajemen risiko, bagaimana menganalisa risiko, dan pada akhirnya bagaimana meminimalkan risiko, juga bagaimana merestrukturisasi kredit yang bermasalah. Setelah kerjasama dengan NMCP atau PUM, KSP Balo'ta mulai membina kerjasama dengan pihak luar lain, terutama dalam konteks pembiayaan. Hingga saat ini KSP Balo'ta memiliki sejumlah kewajiban jangka panjang kepada Lembaga Penyaluran Dana Begulir (LPDB), Menteri Koperasi, dan Rabobank Foundation.

Struktur modal yang banyak didominasi oleh tabungan atau kewajiban jangka pendek dan jangka panjang mencerminkan terus meningkatnya kepercayaan anggota kepada koperasi. Balo'ta terus menerus memperkuat modal sendiri (ekuitas), salah satu caranya dengan meningkatkan simpanan pokok atau simpanan wajib. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan modal koperasi. Tetapi di lain pihak langkah ini juga dilakukan sekaligus untuk meningkatkan ambang pinjaman anggota. Cara lain yang dilakukan juga adalah dengan menciptakan dua produk baru yaitu SIMAPAN (Simpanan Masa Depan) dan SUDARMA (Simpanan Dana Risiko Bersama). Kedua produk ini menjadi milik anggota secara permanen dalam arti hanya bisa ditarik ketika anggota tersebut meninggal dunia atau keluar dari koperasi. Dengan demikian posisi dananya dalam struktur modal

masuk kategori modal sendiri karena akan selalu ada di sana selama yang bersangkutan masih terdaftar sebagai anggota koperasi. Ketika hendak menakar sukses sebuah lembaga keuangan maka pertanyaannya adalah berapa laba bersih yang diperoleh? berapa rasio antara laba bersih terhadap modal sendiri? berapa rasio laba bersih terhadap aset? Dan jika berbicara mengenai koperasi, maka laba bersih diganti dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Jika pertanyaan ini ditujukan kepada KSP Balo'ta maka pertanyaannya tidak selalu menggembirakan. Sepanjang perjalanan KSP Balo'ta yang mengalami pasang surut tentu hal ini sering dihadapi dimana SHU berfluktuasi, kadang naik kadang turun. Namun dari kaca mata KSP Balo'ta sukses atau gagalnya koperasi tidak semata-mata diukur dari SHU, tetapi sesuai dengan tujuan koperasi seberapa besar manfaat koperasi ini bagi anggotanya. Apakah pengelolaan ekonomi secara bersama-sama dalam azas kekeluargaan terpenuhi di sana atau tidak. Jika terpenuhi maka sesungguhnya koperasi itu sudah berhasil. Pembagian SHU (setelah pph 25) pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja (KSP Balo'ta) menurut anggaran dasar atau anggaran rumah tangganya adalah dengan proporsi sebagai berikut : bagian anggota sebesar 50 %, dana cadangan sebesar 25 %, dana pendidikan sebesar 5 %, bagian pengurus, pengawas, pengelola dan karyawan sebesar 18 %, dan dan pembangunan daerah kerja sebesar 2 %. Untuk dana pendidikan kemudian dibagi lagi menjadi dekopin sebesar 25 %, pendidikan dan pelatihan sebesar 50 %, dan bantuan anak anggota berprestasi sebesar 25 % .

Berbicara mengenai KSP Balo'ta hingga bisa survive sampai saat ini tidak lepas dari karakter anggotanya. Militan. Mungkin itulah yang paling tepat menggambarkan karakter anggota KSP Balo'ta. Bagaimana tidak. Ada anggota yang bergabung dengan koperasi ini lebih dari 60 tahun dan tetap masih aktif sampai sekarang. Siapa mereka? Tentang siapa mereka jawabannya tipikal. Mereka pada umumnya adalah pegawai, mulai dari pegawai negeri, guru, dan pendeta. Guru dan PNS adalah ciri tipikal anggota senior. Sejak periode awal, waktu koperasi masih bernama Bank Toradja, pengurus memang sudah menetapkan satu garis syarat yang sangat ketat. Yang boleh menjadi anggota hanyalah mereka yang memiliki pendapatan rutin tiap bulan. Alasannya, mereka yang meminjam dana dari bank/koperasi harus mempunyai sumber penghasilan yang terjamin untuk membayar cicilan bulanan. Namun seiring dengan semakin rapuhnya sistem pemerintahan dan otonomi daerah, maka jumlah pegawai (PNS) pun mengalami pertumbuhan. sementara itu sektor swasta pun memberi kontribusi besar terhadap serapan pegawai. Maka semakin banyak pula jumlah orang yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota koperasi. Anggota-anggota dari kelompok pegawai pemerintah maupun swasta memang dominan. Tetapi anggota kelompok non-pegawai juga mulai banyak. Termasuk di antara mereka adalah kelompok UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang bergerak di bidang jasa. Perkembangan lain yang menggembirakan adalah semakin banyaknya kelompok etnis yang bergabung menjadi anggota koperasi. Hingga saat ini jumlah kantor cabang

yang dimiliki oleh KSP Balo'ta adalah sejumlah 46 kantor cabang dengan jumlah anggota koperasi mencapai 40.248 anggota.

## **BAB III**

### **KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **3.1 KERANGKA KONSEPTUAL**

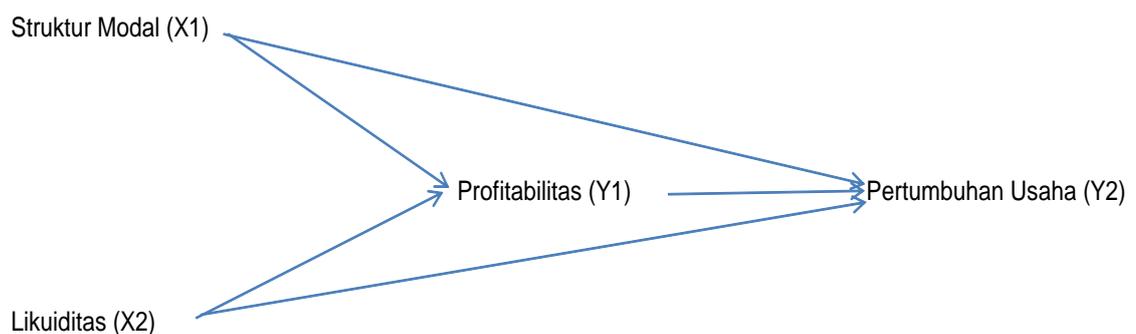
Koperasi dituntut memiliki keunggulan kompetitif dan diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU). Efektivitas suatu koperasi bergantung pada kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena profitabilitas menunjukkan koperasi mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Suatu koperasi yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain koperasi tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Pertumbuhan usaha pada koperasi menggambarkan kemampuan pengelola koperasi untuk berkembang dimasa yang akan datang dengan melakukan investasi yang maksimal untuk meningkatkan laba. Pertumbuhan aktiva yang semakin pesat mengindikasikan pengelola koperasi telah berhasil mengelola aset-aset koperasi yang telah diinvestasikan untuk kegiatan operasional koperasi saat ini dan juga untuk masa depan. Pertumbuhan usaha yang meningkat akan memiliki prospek yang menguntungkan dalam investasi karena kemungkinan return atau

pembagian SHU yang akan diperoleh juga tinggi sehingga menjadi sinyal positif untuk berinvestasi.

Struktur modal menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri pada koperasi. Struktur modal mempunyai peran yang sangat penting dalam keuangan koperasi, karena struktur modal tidak hanya akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan didapat koperasi tetapi juga akan berpengaruh terhadap resiko keuangan yang akan dihadapi koperasi tersebut seperti membayar kewajiban-kewajiban dan kemungkinan mengalami kerugian, serta memberikan beban terhadap pengelola koperasi.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu koperasi pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari koperasi yang bersangkutan. Profitabilitas merupakan suatu ukuran dari keberhasilan suatu koperasi dengan melihat efisiensi dari penggunaan modalnya. Profitabilitas yang semakin tinggi berarti lebih memudahkan koperasi dalam membiayai kegiatan usahanya. Berdasarkan kajian penelitian dari tujuan teoritis dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



## 3.2 HIPOTESIS

### 3.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan (*long term debt*) dengan modal sendiri. Struktur modal dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Hal ini dilakukan supaya nilai *debt to equity ratio* menjadi rendah karena semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi profitabilitas. *Debt to equity ratio* rendah berarti total hutang yang dimiliki oleh koperasi lebih kecil dari modal sendiri, sehingga beban bunga yang harus dikeluarkan oleh koperasi akan kecil berarti koperasi bekerja secara efisien, mengakibatkan laba menjadi lebih tinggi. Semakin tinggi laba maka profitabilitas juga tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan Debt to Equity Ratio tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Hasil tersebut berarti adanya kenaikan maupun penurunan dari DER tidak akan mempengaruhi kondisi ROA koperasi. Dari tahun 2013-2015 penggunaan utang yang dilakukan koperasi terus meningkat, akan tetapi peningkatan ini tidak berdampak pada kenaikan ROA koperasi (Ismayati dan Winarno, 2018). Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Sartono (2010:114) yang menyatakan bahwa semakin besar DER maka semakin besar pula ROA koperasi. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H0 : Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas**

**Ha : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas**

### **3.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya dalam jangka pendek. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu koperasi pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari koperasi yang bersangkutan. Koperasi yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban utangnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain koperasi tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Semakin tinggi likuiditas semakin rendah profitabilitas dan sebaliknya semakin rendah likuiditas semakin tinggi profitabilitasnya. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Penelitian oleh Asiah (2011) pada industri tekstil yang terdaftar pada BEI periode 2003-2007 menyatakan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Manyo (2013) pada 43 perusahaan yang terdaftar di Nigerian Stock Exchange periode 2000-2009 menyatakan variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Salehi (2012) melakukan penelitian pada 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Tehran Stock Exchange periode 2006-2010

menyatakan CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA disaat manajemen perusahaan mengelolanya sebagai modal kerja dengan baik. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H0 : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas**

**Ha : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas**

### **3.2.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Usaha**

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan (*long term debt*) dengan modal sendiri. Struktur modal pada koperasi didefinisikan sebagai gabungan dari komponen hutang dan modal koperasi untuk membiayai operasional usaha. Struktur modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri. Keputusan pendanaan koperasi dapat dipastikan dengan harapan mampu meningkatkan pertumbuhan koperasi dan meningkatkan laba bersih yang cukup signifikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada lembaga keuangan di Indonesia (Kusumaningrum dan Mawardi, 2016). Variabel pertumbuhan aset juga dapat berpengaruh terhadap struktur modal dalam perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Tingkat pertumbuhan aset yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan sumber dana eksternal karena sumber dana internal tidak dapat mendukung tingkat pertumbuhan yang terdapat pada perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Adityana dan Ardiana (2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H0 : Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap  
Pertumbuhan Usaha**

**Ha : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap  
Pertumbuhan  
Usaha**

### **3.2.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Usaha**

Likuiditas mempunyai hubungan erat dengan pertumbuhan usaha. Likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional, apabila aktiva lancar besar daripada hutang lancar, maka akan meningkatkan pertumbuhan aktiva. Apabila hutang jangka pendek tinggi, maka akan menghambat pertumbuhan aktiva, begitupun sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Audra (2012) menemukan bahwa likuiditas mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H0 : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap  
Pertumbuhan  
Usaha**

**Ha : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap  
Pertumbuhan Usaha**

### **3.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Usaha**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset

maupun modal sendiri. Koperasi yang memiliki pertumbuhan yang tinggi memberikan gambaran semakin berkembang dengan memiliki aset dan penjualan yang tinggi. Takarini dan Ekawati (2013) menunjukkan bahwa WCTA (*Working Capital to Total Asset*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang pada perusahaan manufaktur di pasar modal Indonesia. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:p

**H0 : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap  
Pertumbuhan Usaha**

**Ha : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan  
Usaha**